

SKRIPSI

ANALISIS PERAN KUD PRATAMA JAYA TERHADAP PENINGKATAN
KESEJAHTERAAN ANGGOTA PETANI SAWIT DI KECAMATAN
SINGINGI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Penulisan Skripsi
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



NONI NURLINA

155110931

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2018



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jl. Kaharuddin Nasution No. 113 Marpoyan Damai

Telp : (0761) 674681 Fax : (0761) 674834 PEKANBARU - 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : NONI NURLINA

NPM : 155110931

FAKULTAS : EKONOMI

JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN

JUDUL : ANALISIS PERAN KUD PRATAMA JAYA TERHADAP
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PETANI SAWIT DI
KECAMATAN SINGINGI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Disetujui Oleh :

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si


Sinta Yulyanti, SE., M.Ec., Dev

Mengetahui:

DEKAN

KETUA JURUSAN


Drs. H. Abrar, M.Si., Ak.CA


Dr./Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : NONI NURLINA
TEMPAT/TGL LAHIR : SUNGAI KUNING, 19 MEI 1995
NPM : 155110931
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
JUDUL SKRIPSI : ANALISA PERAN KUD PRATAMA JAYA
TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN
ANGGOTA PETANI SAWIT DI KECAMATAN
SINGINGI KABUPATEN KUANTAN SNGNGI

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi ini benar adalah murni dari hasil karya saya, bukan merupakan hasil karya orang lain (bukan plagiat/duplikasi) dan sistematika penulisannya sudah mengikuti kaedah dari karya tulis ilmiah.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apa bila pernyataan ini tidak benar saya bersedia dituntut untuk hukum yang berlaku.

Pekanbaru, 21 Oktober 2019

Yang Membuat Pernyataan



NONI NURLINA

ABSTRAK

ANALISIS PERAN KUD PRATAMA JAYA TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PETANI SAWIT DI KECAMATAN SINGINGI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

NONI NURLINA
155110931

(Dibawah Bimbingan : Pembimbing I. Dra.Hj.EllyanSastraningsih, M.Si
Pembimbing II. SintaYulyanti, SE. M.Ec)

Untuk mengetahui peran KUD Pratama Jaya dalam meningkatkan kesejahteraan bagi anggota koperasi dan petani sawit di Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini menggunakan data Primer dan Sekunder. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sehubungan dengan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dalam menganalisis data penulis menggunakan analisis kuantitatif dan deskriptif. Dari hasil penelitian diatas bahwasanya Koperasi Unit Desa Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi mempunyai peran yang sangat besar dalam meningkatkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat umumnya.

Kata Kunci : Peningkatan Kesejahteraan Petani Sawit

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE ROLE OF KUD PRATAMA JAYA AGAINST IMPROVEMENT WELFARE OF PALM OIL FARMERS IN SINGINGI DISTRICT KUANTAN SINGINGI DISTRICT

NONI NURLINA

155110931

(Under Guidance: Supervisor I. Dra.Hj.EllyanSastraningsih, M.Sc.
Advisor II. SintaYulyanti, SE. M.Ec)

To find out the role of KUD Pratama Jaya in improving the welfare of members of cooperatives and oil palm farmers in Singingi District, Kuantan Singingi District. This study uses Primary and Secondary data. The data analysis method used in this study is in connection with the problems that have been stated above, so in analyzing the data the author uses quantitative and descriptive analysis. From the results of the above study, the Village Unit Cooperative of Singingi Subdistrict, Kuantan Singingi Regency has a very big role in improving the welfare of members in particular and the general public.

Keywords: Increasing the Welfare of Oil Palm Farmers

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis diberikan kekuatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selain itu sholawat beriring salam juga dikirimkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam jahiliah ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (SI) diperlukan suatu karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Pada kesempatan ini penulis membuat skripsi dengan judul “ANALISIS PERAN KUD PRATAMA JAYA TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PETANI SAWIT DI KECAMATAN SINGINGI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI”. Adapun skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam mengikuti ujian hasil dan ujian oral comprehensive guna memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Islam Riau di Pekanbaru.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih tak terhingga untuk yang tersayang kedua orang tuaku. Kupersembahkan untuk ayahanda dan ibunda yang telah melahirkan, membesarkan dan mendidik tanpa kenal lelah sehingga penulis dapat meraih gelar sebagaimana yang dicita-citakan, semoga dengan didapatkan gelar ini ayahanda dan ibunda bangga terhadap penulis Noni Nurlina.

Terimakasih atas segala pengorbanan, kasih sayang yang tiada tandingannya dan doa restu yang diberikan dalam mendidik dan membesarkan penulis.

Selain itu, penulis banyak mendapatkan bantuan baik moril maupun materil. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Abrar, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta saran kepada penulis selama menyelesaikan skripsi.
4. Ibu Sinta Yulyanti, SE., M.Ec., Dev selaku Pembimbing II yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyusunan skripsi in.
5. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan pengajaran selama dibangku perkuliahan beserta staff pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau terkhusus pada Program Studi Ekonomi Pembangunan.
6. Bapak dan Ibu beserta staff pegawai Kantor Camat Singingi dan Koperasi Unit Desa Pratama Jaya Kabupaten Kuantan Singingi yang telah memberikan data-data yang terkait dalam skripsi ini.
7. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tersayang Ayahanda Koko Saripudin dan Ibunda Tercinta Dede Suwarsih (Almh) yang senantiasa menyertai

ayunan langkah penuh do'a yang diberikan kepada penulis dan telah memberikan dukungan selama penulis mengikuti pendidikan ini.

8. Kepada yang tercinta Dedy Irwandi yang selalu memberikan motivasi, pengorbanan, waktunya, dan selalu memberikan arahan yang baik kepada penulis, terimakasih atas dukungan dan do'anya.
9. Untuk teman-teman Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Angkatan 2015, khususnya untuk Fitri Kurniati, Riska Hidayat, Herlyana Gustia dan Yuliana Martasari yang telah memberikan dukungan, dan terimakasih atas kebersamaannya dalam menuntut ilmu dikampus ini.
10. Dan tentunya untuk semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan beribu-ribu terimakasih.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa sebagai manusia biasa, skripsi ini masih jauh dari kata sempurna masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan baik dari segi isi maupun cara penulisan. Dengan segenap kerendahan hati penulis berharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca

Pekanbaru, Agustus 2019

Penulis

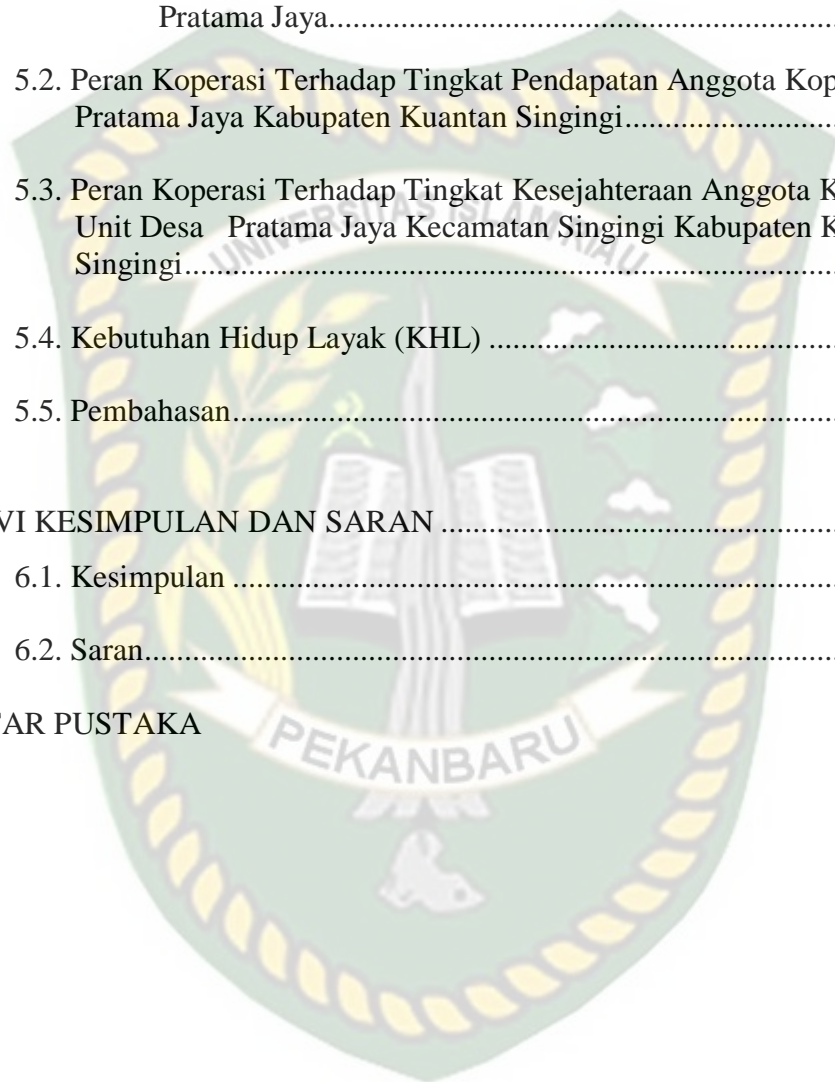
Noni Nurlina

DAFTAR ISI

Isi	Hal
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	V
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS	13
2.1 Tinjauan pustaka	13
2.1.1. Pengertian Koperasi	13
2.1.2. Karakteristik Koperasi.....	15
2.1.3. Jenis-Jenis Koperasi	16
2.1.4. Tujuan Koperasi	17
2.1.5. Prinsip Koperasi	18
2.1.6. Modal Koperasi	22
2.1.7. Teori Pendapatan.....	25
2.1.8. Teori Kesejahteraan.....	29
2.1.9. Komponen Kesejahteraan	30
2.1.10. Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan.....	31
2.1.11. Teori Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggotanya.....	31

2.2 Penelitian Terdahulu	34
2.3 Hipotesis.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	36
3.1. Lokasi Penelitian	36
3.2. Jenis dan Sumber Data	36
3.3. Populasi dan Sampel	37
3.4. Teknik Metode Pengumpulan Data.....	39
3.5. Analisis Data	39
BAB IV GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	41
4.1. Keadaan Umum Daerah Penelitian	41
4.1.1. Keadaan Demografi Kecamatan Singingi	42
4.2. Gambaran Umum	42
4.2.1. Sejarah Berdirinya Koperasi Pratama Jaya	42
4.2.2. Struktur Organisasi Koperasi.....	43
4.2.3. Pengurusan.....	45
4.2.4. Pengawasan	46
4.2.5. Penasehat	46
4.2.6. Karyawan Koperasi	47
4.2.7. Modal Koperasi	48
4.2.8. Pembagian Sisa Hasil Usaha	49
4.2.9. Pembubaran Koperasi.....	49
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
5.1. Identitas Responden Anggota Koperasi Pratama Jaya Kabupaten Kuantan Singingi.....	52

5.1.1. Responden Berdasarkan Tingkat Umur.....	52
5.1.2. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	53
5.1.3. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	54
5.1.4. Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga	54
5.1.5. Responden Berdasarkan Lamanya Menjadi Anggota Koperasi Pratama Jaya.....	55
5.2. Peran Koperasi Terhadap Tingkat Pendapatan Anggota Koperasi Pratama Jaya Kabupaten Kuantan Singingi.....	56
5.3. Peran Koperasi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Anggota Koperasi Unit Desa Pratama Jaya Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.....	58
5.4. Kebutuhan Hidup Layak (KHL)	59
5.5. Pembahasan.....	60
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	64
6.1. Kesimpulan	64
6.2. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	



DAFTAR TABEL

Hal

Tabel 1.1: Jumlah Anggota, simpanan pokok, simpanan wajib, sisa hasil usaha (SHU) KUD Pratama Jaya TAHUN 2008-2017	9
Tabel 2.1: Penelitian Terdahulu	34
Tabel 3.1: Standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL) Dalam Sebulan di Kabupaten Kuantan Singingi Berdasarkan Tanggungan Keluarga Tahun 2019 .	40
Tabel 4.1: Persentase Jumlah Penduduk Desa Tahun 2018.....	42
Tabel 4.2: Perkembangan Sisa Hasil Usaha Koperasi Pratama Jaya	49
Tabel 5.1: Responden Berdasarkan Kelompok Umur.....	53
Tabel 5.2: Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	53
Tabel 5.3: Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	54
Tabel 5.4: Jumlah Tanggungan Keluarga	55
Tabel 5.5: Responden Berdasarkan Lamanya Menjadi Anggota Koperasi Pratama Jaya Kabupaten Kuantan Singingi	56
Tabel 5.6: Rata-Rata Pendapatan yang Diterima Anggota Perbulan Sebelum Menjadi Anggota Koperasi Unit Desa Pratama Jaya.....	57
Tabel 5.7: Rata-Rata Pendapatan yang Diterima Anggota Perbulan Sesudah Menjadi anggota Koperasi Unit Desa Pratama Jaya	57
Tabel 5.8: Rekapitulasi Pendapat Responden Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota	58
Tabel 5.9: Rata-rata Pendapatan Perbulan Sebelum Menjadi Anggota KUD Pratama Jaya Dilihat Dari Kesejahteraan Dengan Menggunakan Kebutuhan Hidup Layak (KHL)	59
Tabel 5.10: Rata-rata Pendapatan Perbulan Sesudah Menjadi Anggota KUD Pratama Jaya Dilihat Dari Kesejahteraan Dengan Menggunakan Kebutuhan Hidup Layak (KHL)	60

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Koperasi menjadi salah satu pilar penyangga perekonomian nasional memiliki ketentuan-ketentuan tersendiri dalam menjalankan fungsi sosial dan ekonominya. Koperasi memiliki kontribusi langsung terhadap kesejahteraan anggotanya karena koperasi mempunyai asas kekeluargaan dan juga fungsi dari koperasi itu sendiri yaitu untuk mensejahterakan anggotanya. Untuk memajukan koperasi dibutuhkan peran aktif para anggotanya karena tanpa adanya peran aktif para anggotanya maka tidak akan berjalan sesuai dengan motto koperasi tersebut. Asas kekeluargaan dalam koperasi sebenarnya merupakan cerminan dari pasal 33 ayat (1) UUD 1995 yang berbunyi: "Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan". Sesuai dengan asas diatas, dalam upaya melaksanakan kegiatan usahanya koperasi harus mementingkan prinsip bersama.

Koperasi adalah suatu kumpulan orang-orang untuk bekerja sama demi kesejahteraan bersama. Berdasarkan undang-undang nomer 12 tahun 1967, koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial dalam beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan, dan dilaksanakan atas kesadaran anggota tanpa ada paksaan, ancaman atau campur tangan dari pihak-pihak yang tidak ada hubungan dengan soal intern koperasi. Koperasi Indonesia bekerja sama, bergotong royong berdasarkan persamaan derajat hak dan kewajiban.

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi berbeda dengan badan usaha lainnya. Pada umumnya badan usaha lain bertujuan untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya dari usaha yang ada didalamnya. Sedangkan koperasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan untuk semua anggota koperasi.

Koperasi menurut Undang-Undang Nomer 17 Tahun 2012 Pasal 1 ayat (1) tentang perkoperasian “Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya yang menjadi modal untuk menjalankan usaha , yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dalam bidang ekonomi, sosial dan budaya dengan nilai dan prinsip koperasi tersebut.

Dalam rangka pelaksanaan demokrasi ekonomi, koperasi harus makin dikembangkan dan ditingkatkan kemampuannya serta dibina dan dikelola secara efisien, karena koperasi merupakan wadah perekonomian yang sesuai dan sangatlah penting dalam menimbulkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan kehidupan ekonomi yang bercirikan demokratis, kebersamaan dan kekeluargaan guna memajukan kesejahteraan anggota membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur.

Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatan perekonomian nasional.

Dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1995.

Koperasi unit desa yaitu suatu koperasi yang berada di wilayah pedesaan yang berkaitan dengan kegiatan pertanian. Koperasi unit desa dapat juga dikatakan sebagai wadah organisasi ekonomi yang berwatak sosial dan merupakan wadah bagi pembangunan berbagai kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan yang diselenggarakan oleh masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri. Koperasi unit desa dapat juga disebut sebagai koperasi serba usaha karena berusaha memenuhi kebutuhan di bidang seperti simpan pinjam, konsumsi, produksi, pemasaran dan jasa.

Koperasi unit desa diharapkan dapat menjadi tiang perekonomian serta mampu berperan aktif untuk memperluas perekonomian skala kecil dan mengelola usaha keluarga di desa, dengan cara membantu menyalurkan sarana dan prasarana produksi serta membantu memasarkan hasil pertanian. Selain itu koperasi unit desa juga diharapkan dapat memberikan bimbingan teknis kepada petani yang masih menggunakan teknologi tradisional yaitu dengan mengadakan penyuluhan dan kursus bagi petani. Bimbingan dan penyuluhan bagi para petani sangat dibutuhkan karena untuk meningkatkan produksi hasil pertanian. Dengan adanya hal tersebut diharapkan tujuan akhirnya mampu meningkatkan kesejahteraan bagi petani yang ada di wilayah pedesaan dapat diwujudkan.

Adapun fungsi KUD menurut Arifinal Chaniago dalam Anaroga dan Widiyanti (1998:27), KUD sebagai pusat pelayanan dalam kegiatan perekonomian pedesaan adalah sebagai berikut:

1. Perkreditan, untuk keperluan produksi dan guna menyediakan kebutuhan berupa modal investasi dan modal kerja bagi KUD, anggota koperasi dan warga desa.
2. Penyediaan dan penyaluran sarana-sarana produksi seperti sarana sebelum dan sesudah panen.
3. Pengelolaan dan pemasaran hasil produksi atau industri dan sebagainya dari anggota KUD dan warga desa.
4. Dalam melaksanakan tugasnya KUD harus benar-benar meningkatkan pelayanan kepada anggota dan masyarakat dan menghindarkan kegiatan yang menyaingi kegiatan anggota KUD.

Koperasi berbentuk badan hukum sesuai dengan undang-undang No. 12 tahun 1967 koperasi Indonesia ialah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama, berdasarkan asas kekeluargaan. Kinerja koperasi khusus mengenai penghimpunan, koperasi harus bekerja berdasarkan ketentuan undang-undang umum mengenai organisasi usaha (perseorangan, dan persekutuan). Serta hukum dagang dan hukum pajak. Organisasi koperasi yang khas dari suatu organisasi harus diketahui dengan menetapkan anggaran dasar yang khusus.

Secara umum, variabel kinerja koperasi yang diukur untuk melihat perkembangan atau pertumbuhan (*growth*) koperasi di Indonesia terdiri dari kelembagaan (jumlah koperasi per provinsi, jumlah koperasi per jenis/kelompok koperasi, jumlah koperasi aktif dan nonaktif). Keanggotaan, volume usaha,

permodalan, aset, dan sisa hasil usaha. Variabel-variabel tersebut pada dasarnya mencerminkan secara tepat untuk dipakai melihat peranan pangsa (*share*) koperasi terhadap pembangunan ekonomi nasional. Terhadap peningkatan kesejahteraan anggota atau masyarakat belum tercermin dan variabel-variabel yang disajikan. Dengan demikian variabel kinerja koperasi cenderung hanya dijadikan sebagai salah satu alat untuk melihat perkembangan koperasi sebagai badan usaha.

Dalam sejarah perekonomian Indonesia, koperasi memegang peran penting sebagai salah satu pondasi ekonomi yang berbasis kerakyatan. Salah satu jenis koperasi yang memiliki peran cukup vital bagi pembangunan, khususnya dipedesaan adalah Koperasi Unit Desa (KUD).

KUD secara umum bergerak di wilayah pedesaan. Awalnya koperasi ini dibentuk untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa dalam aktivitas pertanian karena kebanyakan masyarakat desa bekerja disektor agraria atau pertanian.

Dalam perkembangannya, KUD tidak hanya menjadi penyokong kegiatan pertanian warga, namun juga sebagai penyokong aktivitas perdagangan, perikanan, peternakan, produksi kerajinan kreatifias, kesehatan, pendidikan, dan lain sebagainya.

Melalui KUD inilah masyarakat desa melakukan aktivitas simpan pinjam, pemasaran, layanan jasa, kegiatan konsumsi maupun produksi hasil usaha. KUD biasa diibaratkan wadah organisasi ekonomi sosial kemasyarakatan. KUD dibentuk, diselenggarakan, dan dibuat untuk masyarakat desa itu sendiri. Tujuannya adalah menjamin kebutuhan dan kesejahteraan masyarakat tetap

terpenuhi. Koperasi, termasuk KUD, adalah suatu erakan ekonomi rakyat yang berbasis kerakyatan dan kekeluargaan.

Dengan hadirnya KUD masyarakat benar-benar mendapatkan manfaat yang tidak sedikit. Kebutuhan hidup semakin terpenuhi, kesejahteraan terjamin, pada aspek yang lebih luas masyarakat maupun berdasarkan dirinya sendiri serta lingkungannya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa KUD memiliki peran dan manfaat yang luar biasa pentingnya bagi pembangunan desa khususnya dalam bidang perekonomian. Sektor pertanian terus didorong agar lebih produktif secara swasembada. Begitupula dengan sektor-sektor lainnya seperti perternakan, pertanian, perikanan, perdagangan, dan sebagainya. Berbagai sector tersebut dipacu agar dapat menghasilkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang signifikan.

Selain berperan penting dalam perekonomian, KUD juga memiliki peran krusial bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Seperti diketahui masyarakat desa memiliki tingkat kesejahteraan yang masih kalah dibandingkan masyarakat kota. Dengan adanya KUD diharapkan kesejahteraan petani semakin membaik dan bergerak positif yang tentunya memiliki pengaruh pada pertumbuhan ekonomi nasional. KUD yang dibentuk di pedesaan dan beranggotakan masyarakat desa tak bergerak sendiri dalam segala aktivitasnya. Pemerintah telah memberi dukungan secara hukum, moril, dan financial. Pemerintah ikut bertanggung jawab memberdayakan KUD yang ada guna mendorong pembangunan di kawasan pedesaan.

Peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam mendorong perkembangan dan jangkauan KUD adalah dengan memberikan bantuan berupa hibah, kredit, dan bantuan lain. Pemerintah juga mengadakan penelitian bagi masyarakat desa agar lebih produktif lagi dibidang ekonomi. Melalui dukungan dan bantuan secara langsung dari pemerintah diharapkan KUD dan masyarakat desa secara umum mampu bangkit, mandiri, dan memiliki masa depan yang lebih cerah.

Dalam koperasi harus memiliki kriteria mutu pelayanan yang paling mengesankan pelanggan, yaitu sikap empati petugas layanan yang senantiasa memiliki tingkat kehadiran pada waktu layanan yang tinggi. Dalam artian, pelanggan lebih mengharapkan kehadiran anggota pengurus dan karyawan koperasi, tepat pada waktunya. Agar pelanggan tidak menunggu terlalu lama untuk membeli dan menerima pelayanan dari koperasi yang ada didesa tersebut.

Koperasi memiliki beberapa usaha yang ada didalamnya namun usaha yang paling berpengaruh terhadap koperasi adalah WASERDA (warung serba ada) karena usaha ini setiap harinya berputar sehingga mendapatkan pendapatan yang lebih lancar. Beberapa jenis usaha yang ada dalam koperasi dan memiliki pelayanan yang berbeda-beda.

Untuk mengetahui lebih jelas apasaja pelayanan yang ada didalam koperasi. Dibawah ini dijelaskan jenis-jenis pelayanan yang ada yaitu sebagai berikut:

1. Unit TBS (Tandan Buah Segar)

Yang melayani tentang pemilahan dan penjualan kelapa sawit oleh koperasi unit desa. Koperasi juga berkerjasama dengan Perseroan terbatas

(PT) untuk mempermudah koperasi dalam mengolah hasil tani para anggotanya. Sehingga para anggotanya lebih mudah untuk menjual hasil taninya.

2. Unit WASERDA (Warung Serba Ada)

Yang melayani pembelian kebutuhan pokok yang dibutuhkan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari serta kebutuhan pembantu lainnya

3. Unit SIMPAN PINJAM

Yang meliputi pinjaman untuk anggota koperasi, serta simpanan keuntungan yang dilakukan oleh semua anggotanya.

4. Unit ARMADA

Yaitu unit yang melayani angkutan/transportasi dalam penjualan TBS (Tandan Buah Segar).

5. Unit SAPRODI

Yaitu unit yang melayani kebutuhan masyarakat dalam pemeliharaan kebun kelapa sawit seperti pupuk, obat hama dan lain-lain.

Tersebar nya koperasi di kota dan di kabupaten di Indonesia yang bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan bagi para anggota koperasi dan mampu merangkul semua warga diseluruh nusantara. Salah satu kabupaten yang berusaha membantu mewujudkan kesejahteraan bagi warganya dengan membuat suatu organisasi yaitu sebuah koperasi unit desa. Kabupaten Kuantan Singing sebagai salah satu kabupaten yang terdapat di provinsi Riau yang mempunyai peranan yang cukup strategis dan memiliki potensi yang perlu diperhitungkan. Keberadaan koperasi di kabupaten Kuantan Singingi dalam pengembangan dan pembangunan

ekonomi rakyat diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan peningkatan pendapatan. Salah satu koperasi di Kabupaten Kuantan Singingi Kecamatan Singingi di Desa Sungai Kuning yaitu KUD “Pratama Jaya”

Sejak berdirinya Koperasi Unit Desa Pratama Jaya pada tanggal 06 oktober 1991. Sebagai kelanjutan dari program pemerintah, dalam swasembada pangan. Dengan memberdayakan Badan Usaha Unit Desa (BUUD). Diterbitkan badan hukum No.1629/BN/XIII oleh menteri koperasi dan pembinaan pengusaha kecil kantor wilayah Provinsi Riau.

Dibawah ini adalah data Jumlah Anggota, Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, serta Sisa Hasil Usaha yang diperoleh dari KUD Pratama Jaya Desa Sungai Kuning Kabupaten Kuantan Singingi

Tabel 1.1 Jumlah Anggota, Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, Sisa Hasil Usaha KUD Pratama Jaya tahun 2008-2017

Tahun	Jumlah Anggota	Simpanan Pokok	Simpanan Wajib	Sisa Hasil Usaha (SHU)
2008	1.751	3.503.000	100.320.500	114.053.648
2009	1.751	3.503.000	112.805.831	112.253.137
2010	1.790	3.620.000	232.820.500	178.992.853
2011	1.744	3.240.000	242.757.431	342.044.227
2012	1.720	3.440.000	272.086.127	399.486.006
2013	788	3.940.000	296.079.829	367.769.396
2014	778	3.888.000	215.500.831	392.572.432
2015	798	3.988.000	253.440.831	425.891.322
2016	795	4.320.000	318.450.550	428.991.325
2017	779	4.388.000	321.810.831	455.765.351

Sumber : Koperasi Unit Desa (KUD) Pratama Jaya Desa Sungai Kuning, 2017

Berdasarkan data yang ditunjukkan tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah anggota KUD Pratama Jaya dari tahun 2008-2017 mengalami fluktuasi. Dari

uraian diatas dapat diketahui keanggotaan Koperasi Pratama Jaya tahun 2008-2009 tidak mengalami perubahan, pada tahun 2010-2014 keanggotaan koperasi mengalami penurunan, pada tahun 2015 keanggotaan koperasi mengalami kenaikan, pada tahun 2016 mengalami penurunan dan pada tahun 2017 mengalami penurunan.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul “ANALISIS PERAN KUD PRATAMA JAYA TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI SAWIT DI KECAMATAN SINGINGI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu “Bagaimana peran KUD Pratama Jaya dalam meningkatkan kesejahteraan petani sawit di Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi”.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peran KUD Pratama Jaya dalam meningkatkan kesejahteraan bagi anggota koperasi dan petani sawit di Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam hal ini penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bahan informasi bagi pihak pemerintah serta instansi yang terkait dalam penyusunan kebijakan pembangunan ekonomi khususnya bidang perkoperasian di kabupaten untuk memperbaiki perekonomian dan membantu masyarakat dalam mengembangkan usaha yang dikelola.
2. Bahan masukan bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut dalam kasus yang sama maupun dalam bidang lain yang berhubungan.
3. Sarana aplikasi ilmu pengetahuan bagi penulis sendiri yang diperoleh dibidang pendidikan pada prodi Ekonomi pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulis dalam pembahasan skripsi ini penulis akan memaparkan ke dalam VI bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini merupakan uraian dari segi teoritis yang mendukung pemecahan masalah yang terdiri dari pengertian penjualan, faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan, kebijakan harga, promosi, persaingan, hipotesis serta variabel penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel serta analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM KOPERASI

Bab ini memuat tentang sejarah singkat KUD Pratama Jaya, struktur organisasi, aktivitas para petani sawit dan juga hasil dari sawit mereka.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini penulis akan mengemukakan tentang pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup dari pembahasan skripsi dengan menyajikan kesimpulan dari pembahasan serta saran-saran yang dapat dipergunakan untuk kemajuan KUD Pratama Jaya di Kecamatan Singingi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Koperasi

Di Era Globalisasi sekarang ini persaingan bisnis tentu sangat ketat, untuk itu Koperasi diharapkan menempatkan diri sebagai salah satu pelaku ekonomi. Dilihat dari sejarah lainnya, Koperasi pertama kali muncul di Eropa pada awal abad ke 19. Ketika di Negara-negara Eropa yang menerapkan system ekonomi kapitalis, kaum buruh sedang berada pada puncak penderitaannya. Untuk membebaskan diri mereka dari tindakan system perekonomian kapitalis, serta dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan masyarakat disekitarnya, kaum buruh bersepakat untuk menyatukan diri mereka dengan membentuk koperasi (Revrison Baswir, 2000:11).

Koperasi merupakan lembaga ekonomi masyarakat yang didirikan oleh orang-orang untuk meningkatkan aktivitas-aktivitas ekonomi dan kesejahteraan anggotanya. Dari sudut strategi pembangunan ekonomi, pemerintah diberbagai Negara termasuk Indonesia menempatkan pembangunan koperasi dalam skala prioritas untuk mencapai kemakmuran dan pemerataan kesejahteraan masyarakatnya (Sinaga, 2007:4).

Dalam menghadapi situasi seperti sekarang ini, dimana perekonomian cenderung tidak menentu, kehadiran koperasi dalam kancang perekonomian nasional sebagai salah satu pelaku ekonomi sesuai dengan amanat UUD 1995, diharapkan akan mampu memberikan poin tersendiri dalam usahannya untuk

permasalahan nasional yang timbul yaitu masalah kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat serta pemerataan pembangunan(Widianti, 1999:145).

Koperasi sebagai perkumpulan orang-orang atas dasar kebersamaan derajat sebagai manusia, dengan tidak memandang haluan agama dan politik secara suka rela masuk, untuk sekedar memenuhi kebutuhan bersama yang bersifat kebendaan dan atau tanggung jawab bersama (Hendrojogi, 2002:22).

Koperasi merupakan suatu perkumpulan yang memberikan kebebasan keluar masuk sebagai anggota dan bertujuan untuk dapat meningkatkan kebutuhan materi anggotanya dengan menjalankan usaha secara bersama-sama (Hudianto, 2001:27).

Definisi koperasi menurut UU No. 17 Tahun 2012 adalah sebagai “Badan hukum yang didirikan oleh perorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai dengan nilai prinsip koperasi.

Koperasi didirikan sebagai persekutuan kaum lemah untuk membela keperluan hidupnya. Mencapai keperluan hidupnya dengan ongkos semurah-murahnya, itu yang dituju. Pada koperasi didahulukan pada kebersaan bukan keberuntungan (Baswir, 1997:4)

Sedangkan definisi koperasi menurut UU No.25 Bab 1 dijelaskan “koperasi Indonesia adalah beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan atas dasar kekeluargaan.

Koperasi adalah perkumpulan orang-orang yang mengakui adanya kebutuhan yang sama dikalangan mereka, kebutuhan ini secara bersama-sama diusahakan pemenuhannya melalui usaha bersama dalam koperasi. Jadi orang-orang tersebut bergabung dengan sukarela, atas kesadaran akan adanya kebutuhan bersama, sehingga dalam koperasi tidak ada unsure paksaan, ancaman, atau campur tangan pihak lain (Widianti, 2003:32)

Dr. Muhammad Hatta (1954:203) koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong menolong. Mereka didorong keinginan memberi jasa pada kawan “seorang buat semua dan semua buat seorang” inilah yang dinamakan auto aktivitas golongan, terdiri dari solidaritas, individualitas, menolong diri sendiri, dan jujur.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan koperasi merupakan suatu badan atau lembaga usaha yang beranggotakan, orang-orang untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi dalam bentuk kerja sama yang bersifat sukarela yang berdasarkan azas kekeluargaan.

2.1.2 Karakteristik Koperasi

Adapun beberapa karakteristik koperasi adalah sebagai berikut:

1. Koperasi dimiliki oleh anggota dengan asas kepentingan ekonomi yang sama.
2. Koperasi didirikan dan dikembangkan berdasarkan nilai-nilai percaya diri untuk menolong serta bertanggung jawab kepada diri sendiri, kesetiakawanan, keadilan, persamaan, dan demokrasi. Selain itu, anggota

koperasi percaya pada nilai-nilai etika kejujuran, keterbukaan, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap orang lain.

3. Koperasi didirikan, dimodali, dibiayai, diatur dan diawasi, serta dimanfaatkan sendiri oleh anggota.
4. Tugas pokok badan koperasi adalah menunjang kepentingan ekonomi anggotanya dalam rangka memajukan kesejahteraan anggota.
5. Jika terdapat kelebihan kemampuan pelayanan koperasi kepada anggotanya, maka kelebihan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang bukan anggota koperasi.

2.1.3 Jenis-Jenis Koperasi

Jenis-jenis koperasi menurut UU No 12 tahun 1967. Ditinjau dari UU No 12 tahun 1967 mengenai jenis-jenis koperasi yang tercantum di dalam pasal 17 bagian 6 yaitu:

1. Koperasi Konsumsi

Koperasi yang menyediakan barang-barang yang dibutuhkan para anggotanya, baik barang keperluan sehari-hari maupun barang-barang kebutuhan sekunder yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup para anggotanya, dalam arti dapat dijangkau oleh daya belinya.

2. Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi yang bertujuan untuk mencegah para anggota agar tidak terjerat oleh kaum lintah darat pada waktu mereka memerlukan sejumlah uang atau barang untuk keperluan hidupnya, dengan cara menggiatkan

tabungan, mengatur pemberian pinjaman uang atau barang dengan bunga yang serendah-rendahnya.

3. Koperasi Produksi

Koperasi yang kegiatannya untuk menggiatkan anggotanya dalam menghasilkan produk tertentu yang biasanya diproduksi serta sekaligus mengkoordinir pemasarannya, dengan demikian para produsen akan memperoleh kesamaan harga yang wajar atau layak dan mudah memasarkannya.

4. Koperasi Serba Usaha

Koperasi yang berusaha dalam beberapa macam kegiatan ekonomi seperti bidang produksi, perkreditan, produksi dan jasa yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum dengan melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan yang sesuai dengan kepentingan para anggota.

2.1.4 Tujuan Koperasi

Menurut peraturan menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil serta Menengah Republik Indonesia Nomor 04/PER/M.KUKM/VII/201, koperasi mempunyai tujuan yaitu untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Maka dari itu koperasi mempunyai fungsi serta peran penting untuk membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan usaha anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan usaha.

Usaha koperasi mempunyai tujuan akhir untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat disekitar. Hal ini berarti koperasi diharapkan dapat tumbuh menjadi lembaga yang kuat dan menjadi wadah untuk pembinaan kemampuan usaha golongan ekonomi lemah. Serta mengembangkan usaha yang sudah dikelola oleh masyarakat dengan cara tersebut diharapkan masyarakat mempunyai kepercayaan diri untuk memasarkan hasil usahanya.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan anggota dan masyarakat sekitar merupakan tujuan utama dari koperasi. Sehingga, kemampuan perekonomian anggota dan masyarakat sekitar dapat dikembangkan.

2.1.5 Prinsip Koperasi

Menurut Undang-Undang No 25 tahun 1992, pasal 5. Koperasi melaksanakan prinsip koperasi sebagai berikut:

1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka

Sukarela adalah setiap anggota koperasi mendaftar menjadi anggota koperasi atas kemauan sendiri, dan dapat mengajukan pengunduran diri jika ia merasa kurang memperoleh manfaat dari usaha koperasi itu atau karena alasan seperti perpindahan alamat.

2. Pengelolaan dilakukan secara demokratis

Prinsip ini menunjukkan bahwa pengelolaan koperasi dilakukan atas kehendak dari keputusan para anggota. Para anggota itu lah yang memegang dan melaksanakan kekuasaan tertinggi dalam koperasi.

3. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota

Pembagian sisa hasil usaha dilakukan tidak semata-mata berdasarkan modal yang dimiliki oleh seseorang dalam koperasi tetapi juga berdasarkan pertimbangan jasa usaha anggota terhadap koperasi. Ketentuan yang demikian ini merupakan perwujudan nilai kekeluargaan dan keadilan.

4. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal

Modal pada koperasi pada dasarnya dipergunakan untuk manfaat anggota dan bukan sekedar mencari keuntungan oleh karena balas jasa terhadap modal yang diberikan kepada para anggota juga terbatas, dan tidak berdasarkan modal yang diberikan, yang dimaksud dengan terbatas adalah dalam arti tidak melebihi.

5. Kemandirian

Mengandung pengertian bahwa koperasi dapat berdiri sendiri tanpa tergantung dari pihak lain yang dilandasi oleh kepercayaan kepada pertimbangan, keputusan, kemampuan dan usaha sendiri. Dalam kemandirian terkandung juga pengertian kebebasan yang bertanggung jawab, otomatis, swadaya dan berani.

Adapun prinsip-prinsip koperasi lainnya menurut (Hendrojogi, 2012:46) koperasi adalah pedoman bagi koperasi-koperasi dalam melaksanakan nilai-nilai koperasi dalam praktik Berikut ini prinsip-prinsip koperasi antara lain :

1. Keanggotaan yang sukarela dan terbuka

Koperasi adalah organisasi yang bersifat sukarela, terbuka bagi semua orang yang bersedia menggunakan jasa-jasanya dan bersedia menerima

tanggung jawab keanggotaan, tanpa membedakan jenis kelamin (gender, latar belakang sosial, ras, politik atau agama).

2. Pengawasan demokratis oleh anggota

Koperasi adalah organisasi demokratis yang diawali oleh para anggotanya, yang secara aktif menetapkan kebijakan dan membuat keputusan. Pria dan wanita yang dipilih sebagai wakil anggota bertanggung jawab kepada rapat anggota.

3. Prinsip anggota dan kegiatan ekonomi

Semua anggota koperasi memberikan kontribusi permodalan koperasi secara adil dan rata serta melakukan pengawasan secara demokratis (terhadap modal yang anggota berikan tersebut). Setidak-tidaknya sebagian modal itu adalah milik bersama koperasi. Apabila ada, para anggota yang biasanya menerima kompensasi terbatas atas modal yang diisyaratkan untuk menjadi anggota. Para anggota mengalokasikan sisa hasil usaha untuk beberapa tujuan sebagai berikut :

- a. Mengembangkan koperasi mereka, dengan cara membentuk dana cadangan sebagian dari padanya tidak dapat dibagikan.
- b. Membagikan kepada anggota seimbang dan merata dengan transaksi yang mereka lakukan dengan koperasi.
- c. Mendukung dan membantu semua kegiatan lainnya yang disahkan pada saat rapat anggota.

4. Otonomi dan kemandirian

Koperasi adalah organisasi otonom, menolong diri sendiri serta diawasi oleh para anggotanya. Apabila koperasi mengadakan perjanjian dengan organisasi lain, termasuk pemerintah atau modal dari sumber luar, koperasi melakukan berdasarkan persyaratan yang menjamin pengawasan demokratis oleh para anggotanya dan yang mempertahankan otonomi mereka.

5. Pendidikan, pelatihan dan penerangan

Koperasi memberikan pendidikan dan pelatihan bagi para anggota, wakil-wakil anggota yang dipilih oleh rapat anggota serta para manajer dan karyawan, agar mereka dapat melakukan tugasnya lebih efektif bagi perkembangan koperasinya. Mereka memberikan penerangan kepada masyarakat umum khususnya pemuda dan para pembentuk opini dimasyarakat tentang hakikat perkoperasian dan manfaat berkoperasi.

6. Kerja sama antar koperasi

Koperasi melayani para anggotanya secara kolektif dan memperkuat gerakan koperasi dengan bekerja sama melalui organisasi koperasi, nasional, regional, dan internasional.

7. Kepedulian terhadap masyarakat

Koperasi melakukan kegiatan untuk membangun masyarakat sekitarnya secara berkelanjutan, melalui kebijakan-kebijakan yang diputuskan oleh rapat anggota.

Sementara itu prinsip koperasi menurut Undang-undang nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian adalah :

1. keanggotaan bersifat sukarela, terbuka dan mandiri
2. pengelolaan dilakukan secara demokratis
3. pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil dan sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.
4. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal

2.1.6 Modal Koperasi

Modal anggota berbentuk simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan simpanan pokok atau simpanan wajib, modal sumbangan, cadangan, dan sisa hasil usaha yang belum dibagi (Rudianto, 2010:6).

Modal koperasi terdiri dari :

1. Modal Anggota

Istilah modal dalam pengertian ini lebih memiliki arti sebagai sumber pembelanjaan usaha yang berasal dari setoran para anggota. Biasanya setoran anggota koperasi dapat dikelompokkan kedalam 3 jenis setoran, yaitu simpan pokok, simpan wajib dan simpan sukarela. Akan tetapi, koperasi tertentu memiliki jenis setoran lain yang berbea. Berkaitan dengan modal anggota, jenis simpan sukarela tidak dapat dikelompokkan sebagai modal koperasi karena bersifat tidak permanen, dimana simpanan jenis ini dapat ditarik sewaktu-waktu oleh anggota.

- a. Simpanan pokok adalah jumlah nilai uang tertentu yang akan banyaknya yang harus disetorkan oleh setiap anggota pada waktu masuk menjadi anggota. Jenis simpanan pokok ini tidak dapat diambil kembali selama orang tersebut masih menjadi anggota koperasi.
 - b. Simpanan wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang harus dibayarkan oleh anggota dalam waktu dan kesempatan tertentu, seperti sebulan sekali. Jenis simpanan wajib ini dapat diambil kembali dengan cara yang diatur lebih lanjut dalam anggaran dasar, anggaran rumah tangga dan keputusan rapat anggota.
 - d. Simpanan sukarela adalah jumlah tertentu yang diserahkan oleh anggota atau bukan anggota kepada koperasi atas kehendak sendiri sebagai simpanan. Simpanan jenis ini dapat diambil kembali oleh pemiliknya setiap saat, karena, simpanan sukarela tidak dapat dikelompokkan sebagai modal anggota dalam koperasi tetapi dikelompokkan sebagai utang jangka pendek.
2. Modal sumbangan

Modal sumbangan adalah sejumlah barang atau uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang diterima oleh koperasi, dari pihak lain yang bersifat hibah dan tidak mengikat. Modal sumbangan tidak dapat dibagikan kepada anggota koperasi selama koperasi belum dibubarkan.

3. Modal Penyertaan

Modal penyertaan adalah sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang ditanamkan oleh pemodal untuk menambah,

mengembangkan dan memperkuat struktur permodalan dalam meningkatkan usaha koperasi.

4. Cadangan

Cadangan adalah bagian dari sisa hasil usaha (SHU) yang disisihkan oleh koperasi untuk suatu tujuan tertentu, sesuai dengan ketentuan anggaran dasar atau ketetapan rapat anggota. Biasanya cadangan dibuat untuk persiapan melakukan pengembangan usaha, investasi baru, atau antisipasi terhadap kerugian usaha.

5. Sisa Hasil Usaha (SHU)

Sisa hasil usaha adalah selisih antara penghasilan yang diterima koperasi selama periode tertentu dengan pengorbanan (beban) yang dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan itu.

Sedangkan menurut Muhammad Firdaus dan Agus Edhi Susanto, (2013:63) modal yaitu:

1. Simpanan pokok

Adalah iuran yang wajib dibayar anggota ketika masuk menjadi anggota koperasi. Besarnya simpanan pokok sama.

2. Simpanan wajib

Adalah iuran yang wajib dibayar anggota tiap bulan. Jumlahnya terkadang tidak sama untuk tiap anggota.

3. Dana Cadangan

Adalah bagian dari sisa hasil usaha yang disisihkan sesuai dengan ketentuan anggota dasar atau ketetapan rapat anggota.

4. Hibah

Adalah dana pemberian dari orang atau lembaga lain kepada koperasi.

Berdasarkan UU Nomor. 17 tahun 2002 pasal 66 ayat (1) modal koperasi yaitu dibawah ini:

- a. Setoran pokok
- b. Sertifikat modal koperasi
- c. Hibah
- d. Modal penyertaan
- e. Modal pinjaman yang berasal dari:
 1. Anggota
 2. Koperasi lainnya atau anggotanya
 3. Bank dan lembaga keuangan lainnya
 4. Penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya
 5. Pemerintah dan pemerintah daerah
 6. Sumber lain yang sah yang tidak bertentangan dengan anggaran dasar atau ketentuan peraturan perundang-undangan

2.1.7 Teori Pendapatan

Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang dalam periode tertentu. Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relative rendah dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula.

Pendapatan adalah sejumlah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga dalam priode tertentu (Manurung, 2001). Sedang menurut Sukirno (2006) Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam priode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.

Secara umum pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima seseorang (atau lebih) anggota keluarga dari jerih payahnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (A.G Pringgodigdo, 1982). Dari uraian diatas, dijelaskan bahwa pendapatan memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan hidup, dimana pendapatan merupakan ukuran yang dipakai untuk melihat apakah kehidupan seseorang itu layak atau tidak layak. Dengan pendapatan yang tinggi, setidaknya semua kebutuhan pokok terpenuhi sehingga dapat mencapai suatu tingkat kehidupan yang layak.

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relative rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi akan disimpan di Bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian juga hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.

Dalam kamus ekonomi, pendapatan (income) adalah uang yang diterima seseorang dalam perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, laba, dan lain

sebagainya, bersama dengan tunjangan pengangguran, uang pension dan lain sebagainya (Christopher Pas dan Bryan Lowes, 1994). Senada dengan definisi diatas, pendapatan atau income dari seseorang adalah hasil penjualan dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sector produksi (Boediono, 1996).

Biro pusat statistik, pengertian pendapatan dibedakan menjadi 2 jenis:

1. Pendapatan faktor yang didistribusikan

Pendapatan faktor golongan ini dapat dibagi lagi menurut sumbernya menjadi:

- a. Penghasilan sebagai upah
 - b. Penghasilan dari usaha sendiri dan pekerjaan
 - c. Penghasilan dari kepemilikan harta
2. Transfer yang bersifat redistributif

Gelombang ini, terutama terdiri dari transfer pendapatan yang tidak bersifat mengikat biasanya merupakan imbalan atas barang/jasa/hak milik.

Kemudian Biro Pusat Statistik memebedakan pengertian pendapatan berupa uang dan barang. Hal ini dapat dilihat dari uraian berikut :

- a. Pendapatan berupa uang yaitu pendapatan dari gaji/upah yang diperoleh dari pekerjaan pokok, kerja lembur, kerja sampingan, dan kerja kadang-kadang.
- b. Pendapatan berupa barang yaitu pendapatan yang berupa pengobatan, transportasi, perumahan, barang produksi, dan konsumsi.

Menurut Boediono (2002:170) pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain dipengaruhi :

1. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
2. Harga per-unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dari permintaan di pasar faktor produksi.
3. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerja sampingan.

Peran koperasi dalam perekonomian Indonesia adalah berperan sebagai badan usaha ekonomi yang mampu menciptakan lapangan kerja, dan berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama atas dasar asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Pendapatan dalam segala macam uang yang diterima secara tetap dalam perorangan, kekeluargaan, atau organisasi seperti upah, gaji, sewa, laba dan imbalan atau jasa (Gurito, 2004 :194)

Djojohadikusumo (2002:88) mengemukakan pendapatan sebagai arus kepuasan karena berbagai kebutuhan dapat dipenuhi seperti pangan, sandang, pemukiman, pendidikan, kesehatan, kebutuhan, sodial dan sebagainya.

Sifat dan komposisi arus pendapatan yang dimaksud dijabarkan sebagai berikut:

1. Tingkat besarnya arus pendapatan
2. Pola penerimaan pendapatan itu dalam perkembangan jangka waktu tertentu
3. Konsumsi pendapatan yang berkisar pada masalah berupa besar bagian pendapatan itu diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti pangan, sandang, dan pemukiman

4. Factor resiko atau ketidak pastian dalam prospek tersediannya arus pendapatan dimana yang akan datang

Pendapatan koperasi adalah penerimaan koperasi atas kontribusi anggota koperasi bagi pengeluaran biaya-biaya koperasi, maka apabila SHU positif berarti kontribusi anggota koperasi pada pendapatan koperasi melebihi kebutuhan akan biaya rill koperasi. Kelebihan tersebut dikembalikan oleh koperasi kepada para anggotanya. Apabila SHU negatif berarti kontribusi anggota koperasi terhadap pengeluaran untuk biaya koperasi lebih kecil dari pendapatan koperasi, Titik (2004:84).

Dengan demikian pendapatan diperoleh dari seberapa banyak jumlah barang yang yang terjual dengan harga yang telah ddisepakati antara penjual dan pembeli. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah yang diterima atas jumlah barang yang terjual.

2.1.8 Teori Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi. Kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial yang terjadi didalam masyarakat. Selanjutnya percepatan pertumbuhan ekonomi masyarakat memerlukan kebijakan ekonomi atau peranan pemerintah dalam mengatur perekonomian sebagai upaya menjaga stabilitas perekonomian.

Kesejahteraan sosial merupakan sebagai kegiatan-kegiatan yang terorganisasi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dari segi social melalui pemberian bantuan kepada orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan didalam

beberapa bidang seperti kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian sosial, waktu senggang, standar-standar kehidupan, dan hubungan-hubungan sosial. Pelayanan kesejahteraan sosial memberi perhatian utama terhadap individu-individu, kelompok-kelompok, komunitas-komunitas. Dan kesatuan-kesatuan penduduk yang lebih luas, pelayanan ini mencakup pemeliharaan atau perawatan, penyembuhan dan pencegahan (Sukoco, 1995).

Kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (2007) adalah suatu kondisi dimana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut dapat dipenuhi sesuai dengan tingkat kehidupan.

2.1.9 Komponen Kesejahteraan

Adapun di bawah ini dijelaskan beberkomponen-komponen kesejahteraan meliputi:

1. Kepuasan Hidup

Kepuasan hidup memiliki lima komponen, yaitu keinginan untuk merubah kehidupan, kepuasan terhadap kehidupan saat ini, kepuasan terhadap kehidupan dimasa lalu, kepuasan terhadap kehidupan dimasa mendatang, dan penilaian orang lain terhadap kehidupan seseorang (Diener dan Biswar, 2008).

2. Afek Positif

Diener (2006) mengatakan bahwa afek positif merupakan bagian dari kesejahteraan subjektif. Emosi-emosi pada efek positif merefleksikan reaksi individu terhadap peristiwa-peristiwa yang menunjukkan bahwa

kehidupan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Afek positif memiliki dampak yang menyenangkan dan menenangkan bagi individu.

3. Afek negatif

Afek negatif menunjukkan perasaan dan emosi yang tidak menyenangkan dan membahagiakan, serta suatu respon negatif dari suatu kejadian yang terjadi dalam hidupnya.

2.1.10 Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan

Faktor yang mempengaruhi kesejahteraan menurut Sutrisno (2008:117)

yaitu :

1. Usia

Orang muda cenderung merasakan emosi yang lebih dalam dari pada orang lebih tua, tetapi orang tua lebih cenderung lebih puas dengan hidupnya.

2. Jenis Kelamin

Kaum perempuan merasakan emosi lebih dalam dari pada kaum laki-laki.

2.1.11 Teori Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggotanya

Menurut Kartaspoetra (2013:4), fungsi, peran dan tugas koperasi indonesia sebagai berikut:

1. Mempersatukan, mengarahkan dan mengembangkan daya kreasi, daya cipta, serta daya usaha rakyat, terutama bagi mereka yang serba terbatas dalam kemampuan ekonominya agar mereka dapat turut serta dalam menjalankan kegiatan perekonomian.

2. Koperasi bertugas meningkatkan pendapatan dan menimbulkan pembagian yang adil dan merata atas pendapatan tersebut.
3. Koperasi bertugas mempertinggi taraf hidup dan kecerdasan bangsa Indonesia.
4. Koperasi berpesan serta secara aktif dalam membina kelangsungan perkembangan demokrasi ekonomi.
5. Koperasi berperan serta secara aktif dalam menciptakan atau membuka lapangan kerja baru.

Berdasarkan beberapa fungsi diatas bahwa pada dasarnya fungsi koperasi yaitu untuk meningkatkan perekonomian anggota khususnya dan masyarakat sekitar umumnya sehingga kualitas dan taraf hidup anggota koperasi semakin maju dan sejahtera.

Sedangkan menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992 pasal 4 dalam buku IKOPIN “Penjiwaan Koperasi” (2001: 121) menyatakan bahwa:

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya;
2. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat;
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya;

4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Dengan adanya koperasi diharapkan anggota dan masyarakat dapat hidup lebih sejahtera, karena dengan adanya koperasi diharapkan dapat membantu meningkatkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Serta masyarakat dapat mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki dengan cara berkerja sama. Perkembangan kesejahteraan masyarakat dan proses perekonomian diantaranya diajukan oleh perkembangan dan pembangian pendapatan.

Faktanya yang ada didalam masyarakat yaitu peran koperasi sebagai pengembang kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya belum bisa dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat dikarenakan beberapa alasan yaitu diantaranya:

- a. Tingkat partisipasi anggota koperasi masih rendah disebabkan sosialisasi koperasi belum optimal,
- b. Ketidak profesionalan manajemen koperasi,
- c. Kurangnya dukungan modal keuangan.

Badan Pusat Statistik tahun 2015 mencatat bahwa jumlah koperasi aktif di Indonesia terus mengalami perkembangan. Di tahun 2011 jumlah koperasi aktif di Indonesia tercatat 133. 666, tahun 2012 tercatat 139.321, tahun 2013 tercatat 143.117 sedangkan tahun 2014 jumlah koperasi aktif tercatat 147.249. Menurut data BPS 2015 dapat disimpulkan bahwa setiap tahunnya jumlah koperasi di

Indonesia mengalami peningkatan. Walau jumlah koperasi aktif selalu berkembang setiap tahunnya peran koperasi dalam upaya peningkatan taraf hidup petani pedesaan di Indonesia belum dikatakan maksimal karena sampai saat ini masih banyak dijumpai petani pedesaan yang tingkat perekonomiannya dan sosialnya belum mencapai taraf kehidupan yang sejahtera.

2.2 Penelitian Terdahulu

Selain pemaparan di atas ada beberapa penelitian yang membahas tentang peranan Koperasi terhadap Kesejahteraan anggotanya menjadi referensi penulis antara lain :

Tabel 2.1: Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Asmaul Husnah (2010)	Peran Koperasi Argo Niaga (KAN) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Petani Susu Dijabung	Menunjukkan bahwa koperasi dalam menjalankan unit usahannya mempunyai peranan yang sangat penting bagi kesejahteraan anggota khususnya petani susu.
2	Maria Ira Santi (2015)	Peran Koperasi Serba Usaha (KSU), Mitra Maju Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota di Kampung Sumber Sari Kabupaten Kutai Barat	Hasil penelitian diketahui bahwa peran koperasi serba usaha (KSU), Mitra Maju dalam meningkatkan kesejahteraan anggota di Kampung Sumber Sari Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat sudah terlaksana dengan baik
3	Hendrik (2011)	Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Danau Pulau Besar dan Danau Bawah di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Provinsi Riau	Berdasarkan kriteria UMR didapatkan seluruh nelayan mempunyai pendapatan diatas UMR, berdasarkan Bappenas sebanyak 4 rumah tangga nelayan tidak sejahtera dan menurut BPS sebanyak 6 rumah tangga responden termasuk kedalam rumah tangga sejahtera

4	Aditiya (2005)	Analisis Pendapatan Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Koperasi Desa Mekar Jaya di Kecamatan Kampar Kiri	Pada pendapat ini dilihat peranan koperasi terhadap kesejahteraan anggota dengan kemajuan koperasi dalam mengembangkan sektor usaha yang dilakukan. Jumlah anggota KOPSA_UM tidak mengalami perubahan, lain halnya dengan sisa hasil usaha KOPSA_UM mengalami penurunan yang cukup drastic pada tahun 2012-2013 yaitu sebesar Rp. 963.642.747 hal ini disebabkan karena pada tahun 2012 terjadi penurunan tingkat menabung di koperasi sehingga menurun pula pihak peminjam dan turunnya harga Tandan Buah Segar (TBS), sehingga pendapatan koperasi tidak maksimal.
---	----------------	---	--

2.3 Hipotesis

Hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah atau yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: “Diduga KUD Pratama Jaya di Kecamatan Singingi, Kabupaten Kuantan Singingi berperan dalam meningkatkan kesejahteraan anggota para petani sawit di Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi”.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Guna menyelesaikan penelitian ini, penulis melakukan penelitian yang dilaksanakan di Koperasi Pratama Jaya yang berkedudukan di Desa Sungai Kuning Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. Adapun yang menjadi alasan penulis memilih lokasi penelitian tersebut, yaitu karena Koperasi tersebut cukup aktif dan perkembangan koperasi yang cukup pesat dari tahun ketahun dengan melakukan berbagai inovasi pada setiap tahunnya.

3.2 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang dibutuhkan dan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh penulis yang bersumber dari objek penelitian yang berkaitan dengan kegiatan dan masalah yang diteliti berupa data yang diperoleh dari responden meliputi:

- a. Identitas responden
- b. Data keanggotaan responden
- c. Data mengenai pendapatan responden
- d. Data mengenai pendidikan responden

2. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dan bersumber dari dokumen dan literatur yang erat kaitannya dengan penelitian ini. Adapun datanya adalah jumlah

anggota KUD Prata Jaya di Desa Sungai Kuning Kecamatan Kuantan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi secara keseluruhan yang diperoleh dari KUD Pratama Jaya.

Jenis data tersebut yaitu:

1. SHU dari Tahun 2008-2017
2. Simpan Wajib dari Tahun 2008-2017
3. Simpan Pokok dari Tahun 2008-2017

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi adalah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kuantitatif, dari karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas (Husaini Usman, 2006: 181). Yang menjadi populasi adalah semua anggota KUD Pratama Jaya di Sungai Kuning yaitu sebesar 779 orang.
2. Sampel adalah sebagian untuk diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Seokidjo, 2005 : 79).
Jadi sebanyak 42 orang dari populasi yaitu 779 orang anggota KUD Pratama Jaya sudah mewakili dan dijadikan sampel dalam populasi dan penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2001:57) Simple Random Sampling dinyatakan simple (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Besarnya ukuran sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan pendapat Slovin (dikutip dalam Umar, 2008:108) dengan rumus berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Dimana :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persen kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, dalam hal ini 15%.

$$n = \frac{779}{1 + 779 (15\%)^2}$$

$$n = \frac{779}{1 + 779 (0,0225)}$$

$$n = \frac{779}{1 + 17.53}$$

$$n = \frac{779}{18.53}$$

$$n = 42.03$$

Dibulatkan menjadi 42.

3.4 Teknik Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penulisan, maka penulis melakukan beberapa teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

1. Pertanyaan (Kuisoner)

yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membuat pertanyaan yang berhubungan dengan data yang diperlukan, kepada informan/responden yaitu para anggota KUD Pratama Jaya.

2. Observasi

yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan penelitian langsung terhadap objek yang diteliti.

3. Interview

Suatu bentuk komunikasi lisan yang dilakukan secara terstruktur oleh dua orang atau lebih, baik secara langsung maupun jarak jauh, untuk membahas dan menggali informasi tertentu yang kita butuhkan guna mencapai tujuan tertentu pula.

3.5 Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sehubungan dengan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dalam menganalisis data penulis menggunakan analisis kuantitatif dan deskriptif. Analisa deskriptif yaitu menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan seluruh peristiwa dari objek penelitian dan mengkaitkan dengan

teori yang ada kemudian dipaparkan. Analisa kuantitatif yaitu data yang berbentuk bilangan dengan metematik ataupun sistem statistik dan ekonometrika ,adapun metode analisa data dilakukan sebagai berikut :

“Membandingkan besarnya pendapatan yang diperoleh petani sawit anggota Koperasi Unit Desa Pratama Jaya Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi dengan Standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL) di Kabupaten Kuantan Singingi pada tahun 2019 sebesar : Rp. 2.411.538 dimulai dari lajang, belum memiliki tanggungan, tanggungan anak 1 , sampai tanggungan anak 6”

Tabel 3.1 Standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL) Dalam Sebulan di Kabupaten Kuantan Singingi Berdasarkan Tanggungan Keluarga Tahun 2019

No	Keterangan	Kebutuhan Hidup Layak (KHL)
1	Lajang	Rp. 2.411.538
2	Keluarga tidak ada tanggungan	Rp. 2.911.538
3	Keluarga tanggungan anak 1	Rp. 3.411.538
4	Keluarga tanggungan anak 2	Rp. 3.911.538
5	Keluarga tanggungan anak 3	Rp. 4.411.538
6	Keluarga tanggungan anak 4	Rp. 4.911.538
7	Keluarga tanggungan anak 5	Rp. 5.411.538
8	Keluarga tanggungan anak 6	Rp. 5.911.538

Data Olahan Sementara 2019

BAB IV

GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1. Keadaan Umum Daerah Penelitian

Kabupaten Kuantan Singingi secara geografi, geoekonomi dan geopolitik terletak pada jalur tengah lintas Sumatera dan berada dibagian selatan Provinsi Riau, yang mempunyai peranan yang cukup strategis sebagai simpul perdagangan untuk menghubungkan daerah produksi dan pelabuhan, terutama pelabuhan kuala enok. Dengan demikian Kabupaten Kuantan Singingi mempunyai peluang untuk mengembangkan sektor-sektor pertanian secara umum, perdagangan barang dan jasa, transportasi dan perbankan serta pariwisata. Kabupaten Kuantan Singingi merupakan pemekaran dari Kabupaten Indragiri Hulu yang dibentuk berdasarkan UU No, 53 tahun 1999, tentang pembentukan Kabupaten Pelalawan, Rokan Hulu, Rokan Hilir, Siak, Natuna, Karimun, Kuantan Singingi dan Kota Batam. Kabupaten Singingi terdiri dari 12 (dua belas) Kecamatan dengan luas wilayah 7.656,03 Km², yang berada pada posisi antara 0°00 – 1°00 Lintang Selatan dan 101°02 – 101°55 Bujur Timur.

Adapun batas-batas Kabupaten Kuantan Singingi adalah:

- Sebelah Utara dengan Kabupaten Kampar dan Pelalawan
- Sebelah Selatan dengan Provinsi Jambi
- Sebelah Barat dengan Provinsi Sumatera Barat
- Sebelah Timur dengan Kabupaten IndraGiri Hulu

4.1.1 Keadaan Demografi Kecamatan Singingi

Penduduk di Kecamatan Singingi tahun 2018 sebanyak 33,482 jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 17,433 jiwa dan perempuan sebanyak 16,049 jiwa.

Dengan jumlah penduduk sebanyak 33,482 jiwa tersebar dalam masing-masing desa sebagai berikut:

Tabel 4.1: Presentase Jumlah Penduduk Desa Tahun 2018

No	Desa	Jumlah penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
1	Pangkalan Indarung	2,058	6,15%
2	Pulau Padang	1,385	4,14%
3	Muara Lembu	4,767	14,24%
4	Logas	2,197	6,56%
5	Kebun Lado	1,635	4,88%
6	Sungai Kuning	3,731	11,14%
7	Sungai Sirih	3,157	9,43%
8	Sungai Bawang	1.313	3,92%
9	Air Emas	2,291	6,84%
10	Pasir Emas	2,480	7,41%
11	Petai Baru	1,596	4,77%
12	Sungai Keranji	2,708	8,09%
13	Sumber Datar	1,834	5,48%
14	Logas Hilir	2,330	6,96%
Jumlah		33,482	100,00

Sumber : Kantor Camat Kec. Singingi

4.2 Gambaran Koperasi

4.2.1 Sejarah Berdirinya Koperasi Pratama Jaya

Koperasi Pratama Jaya berada di Kabupaten Kuantan Singingi Kecamatan Singingi provinsi Riau. Sejak berdirinya KUD Pratama Jaya pada tanggal 06 oktober 1991. Sebagai kelanjutan dari program pemerintah, dalam swasembada pangan. Dengan memberdayakan Badan Usaha Unit Desa (BUUD). Diterbitkan badan hukum No.1629/BN/XIII oleh menteri koperasi dan pembinaan pengusaha

kecil kantor wilayah Provinsi Riau. Modal dasar Koperasi Pratama Jaya ditetapkan sebesar Rp. 344.498.815,69 yang berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dan modal penyertaan dari pada pendiri.

4.2.2 Struktur Organisasi Koperasi

Berdasarkan dengan struktur organisasi tersebut, maka Koperasi Pratama Jaya mempunyai struktur organisasi sebagai berikut :

1. Pengurus
 - Ketua : SUJARWO
 - Sekretaris : TUGIMAN
 - Bendaara : ROPI'I
2. Pengawas
 - Ketua : SUMINTO
 - Sekretaris : PARIDIN
 - Bendahara : BAMBANG PURWANTO
3. Penasehat : SUHERI

Dibawah ini untuk memberikan gambaran dari masing-masing bagian, penulis menjelaskan secara singkat tugas dan wewenang yang harus dijalankan yaitu sebagai berikut:

1. Rapat Anggota

Rapat mempunyai peran penting dalam menentuka maju mundurnya tata kehidupan koperasi, karena rapat anggota membahas persoalan yang timbul dalam kegiatan koperasi yang kemudian akan dicari jalan penyelesaiannya untuk mengatasi persoalan dalam membuat program

kerja koperasi harus di tetapkan oleh rapat anggota sebagai pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi.

2. Rapat Anggota Luar Biasa

Biasa dilaksanakan apabila terdapat keadaan yang mengharuskan adanya keputusan segera seperti:

1. Keadaan dimana pengurus tidak mampu atau tidak tersedia mengadakan rapat anggota
2. Pengurus tidak ada lagi
3. Keadaan darurat

3. Rapat Anggota Tahunan (RAT)

Agenda wajib di dalam kepengurusan koperasi, karena didalam rapat tersebut akan terjadi pertanggung jawaban pengurus koperasi selama satu tahun kepada para anggota koperasi yang bersangkutan

4. Rapat Pengurus

Biasanya dalam rapat pengurus membahas beberapa hal yaitu:

1. Membahas surat-surat yang masuk
2. Memutuskan masuk atau keluar anggota
3. Mempertimbangkan dan memutuskan permintaan pinjaman
4. Menilai (mengadakan evaluasi) mengenai usaha

5. Rapat Pengawas

Rapat yang diselenggarakan di internal pengawas dalam mengevaluasi program dan kebijakan pengurus yang sedang berlangsung minimal 1 (satu) bulan sekali.

4.2.3 Pengurus

Pengurus koperasi dipilih dari dan oleh anggota dalam rapat anggota. Pengurus sebagai pemegang kuasa rapat anggota dan masa jabatan pengurusan koperasi paling lama lima tahun. Pengurusan koperasi mempunyai tugas dan wewenang, diantaranya:

1. Tugas pengurus koperasi
 - a. Menyelenggarakan rapat anggota
 - b. Menggunakan rancangan kerja
 - c. Mengelola koperasi dan usahanya
 - d. Menjaga dan memelihara daftar buku anggota dan pengurus
 - e. Mengajukan laporan keuangan koperasi dan pertanggung jawaban
 - f. Menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventaris koperasi secara tertib
2. Wewenang pengurus koperasi
 - a. Melakukan tindakan dan upaya bagi kemajuan, kepentingan serta pemanfaatan koperasi sesuai dengan tanggung jawab yang diperoleh dari rapat anggota
 - b. Memutuskan pada penerimaan dan penolakan anggota baru koperasi
 - c. Pemberhentian anggota koperasi sesuai dengan anggaran dasar

Pengurus seaktu-waktu dapat diberhentikan melalui Rapat Anggota /
Rapat Anggota Luar Biasa apabila :

1. Telah melakukan kecurangan atau penyelewengan dan merugikan Koperasi Pratama Jaya Kabupaten Kuantan Singingi setelah ada bukti-bukti yang sah menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Melanggar Undang-undang koperasi dan ketentuan lainnya yang tertuang dalam Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga Koperasi Pratama Jaya Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

4.2.4 Pengawas

Pengawas dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam rapat anggota. Oleh karena itu, pengawas bertanggung jawab kepada rapat anggota. Yang harus dipertanggung jawabkan ialah tugas dan wewenangnya

Tugas pengawas koperasi:

1. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi
2. Membuat laporan tertulis tentang pengawasan dan hasil pengawasannya
3. Persyaratan untuk dapat dipilih dan diangkat sebagai anggota pengawas ditetapkan dalam anggaran dasar

Wewenang pengawas koperasi:

1. Meneliti catatan yang ada di koperasi
2. Mendapatkan segala keterangan yang diperlukan
3. Pengawas harus merahasiakan hasil pengawasan terhadap pihak ketiga

4.2.5 Penasehat

Penasehat Koperasi Pratama Jaya Kecamatan Singing , berjumlah 1 (satu) orang yaitu Kepala Desa Sungai Kuning. Masa kerja atau jabatan 1 (satu) periode

selama 5 (lima) tahun. Dan dewan penasehat Koperasi Pratama Jaya Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi bertugas :

1. Memberikan pertimbangan dan nasehat baik diminta maupun tidak diminta untuk kepentingan dan kemajuan koperasi
2. Memberikan arahan kebijakan, masukan dan pertimbangan dalam suatu ide dan program dalam pengembangan koperasi sesuai visi dan misi

4.2.6 Karyawan Koperasi

Peran karyawan koperasi menjadi penting saat membicarakan organisasi yang satu ini. Hal ini karena karyawan yang bekerja dikoperasi diibaratkan sebagai mesin penggerak. Mereka menggerakkan roda perekonomian di koperasi. Hal ini karena di dalam koperasi memiliki banyak tugas pokok dan fungsi yang tidak dapat dilakukan sendiri. Pekerjaan dan tanggung jawab yang besar harus dibagi kepada banyak orang yang bekerja didalam sebuah koperasi.

Tentunya pegawai koperasi yang dipekerjakan harus memenuhi kriteria tertentu. Mereka diseleksi oleh anggota yang tergabung dalam rapat anggota. Setelah resmi menjadi pegawai, mereka akan melakukan tugas yang sudah diberikan kepada masing-masing pegawai.

Dibawah ini dijelaskan peran karyawan di suatu koperasi yaitu:

1. Memajukan koperasi secara umum

Untuk dapat memajukan koperasi, harus dipilih orang-orang pilihan menjadi anggotanya. Khususnya mereka yang dipilih menjadi pengurus koperasi, sudah seharusnya masuk dalam kategori berkualitas

terbaik. Oleh karena itu, system penyeleksian harus dimaksimalkan agar dapat memilih orang-orang istimewa menjadi pegawai sekaligus pengurus koperasi.

2. Bersama-sama mencapai tujuan bersama

Tujuan utama koperasi Indonesia adalah mensejahterakan semuanya. Bukan hanya anggotanya saja, tetapi masyarakat luas. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan kerja sama yang harmonis dan solid antara anggota, pengurus dan pegawai didalam koperasi.

3. Membantu mensejahterakan masyarakat

Kehadiran koperasi menyediakan beberpa program atau fasilitas yang bias dimanfaatkan masyarakat luas untuk membantu dan berperan aktif dalam mensejahterakan masyarakat umum, seperti kegiatan simpan pinjam dan penjualan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat.

4.2.7 Modal Koperasi

Modal yang dimiliki oleh Koperasi Unit Desa Pratama Jaya yaitu berasal dari modal perorangan dan modal pinjaman

1. Modal sendiri berasal dari simpanan (simpanan pokok, simpanan wajib), simpanan sukarela, pendapatan sewa diterima dimuka (pendapatan sewa gedung) dan cadangan (pembagian SHU) .
2. Modal pinjaman Koperasi Unit Desa Pratama Jaya berasal dari utang jangka panjang (utang dana subsidi BBM, Utang Kredit Mobil ke Adira), kewajiban jangka panjang (hutang BRI)

4.2.8 Pembagian Sisa Hasil Usaha

Sisa hasil usaha yaitu pendapatan Koperasi Unit Desa Pratama Jaya yang diperoleh dari uang kenaikan atau uang kelebihan dari timbang setiap kali petani memanen kelapa sawinya yaitu setiap dua minggu sekali.

Tabel 4.2 : Perkembangan Sisa Hasil Usaha Koperasi Pratama Jaya

Tahun	Sisa Hasil Usaha (SHU)
2008	114.053.648
2009	112.253.137
2010	178.992.853
2011	342.044.227
2012	399.486.006
2013	367.769.396
2014	392.572.432
2015	425.891.322
2016	428.991.325
2017	455.765.351

Sumber : Koperasi Pratama Jaya

4.2.9 Pembubaran Koperasi

Undang-undang koperasi membahas cara pembubaran koperasi. Sesuai dengan pasal 46 cara ini terbagi 2 yaitu berdasarkan keputusan rapat anggota, dan berdasarkan keputusan pemerintah.

Jika koperasi dibubarkan atas keputusan rapat anggota (RAT) atau kehendak sendiri, maka langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Koperasi menyelenggarakan rapat anggota khusus pembubaran koperasi
2. Selanjutnya, pengurus akan menyampaikan keputusan rapat anggota tersebut kepada pejabat yang berwenang dengan disertai permohonan untuk pembubaran koperasi

3. Pejabat kemudian mengeluarkan surat keputusan pembubaran dan menyampaikan kepada pengurus koperasi. Dengan demikian koperasi resmi dibubarkan.

Sementara itu pasal 47 Undang – Undang koperasi menjelaskan tentang pembubaran koperasi berdasarkan qwewenang pejabat/pemerintah dengan langkah sebagai berikut:

1. Pembubaran dilakukan jika badan usaha koperasi telah terbukti menyalahi aturan atau lalai dari tanggung jawab yang sesuai dengan undang-undang koperasi.
2. Pejabat atau pemerintah harus melakukan penelitian untuk membuktikan apakah koperasi tersebut memang menyalahi aturan dan layak dilakukan pembubaran secara permanen. Pemerintah harus memiliki data terkait dengan kekayaan yang dimiliki oleh badan usaha koperasi, daftar anggota koperasi, dan pejabat tingginya.
3. Pejabat akan mengirimkan surat balasan dan harus mendapatkan persetujuan dari anggota koperasi yang lain. Dalam kurun waktu 1 bulan, pemerintah akan memberikan jawaban untuk disetujui atau ditolaknya keberatan yang diajukan oleh badan usaha koperasi.
4. Jikan dalam tiga bulan turunya surat tidak ditemui adanya keberatan, maka koperasipun bisa dibubarkan.

Jika terdapat keberatan, penyampiannya bisa dilakukan melalui surat balasan dan harus mendapatkan persetujuan dari anggota koperasi yang lain. Dalam satu

bulan pemerintah akan memberikan jawaban untuk disetujui atau ditolaknya keberatan yang diajukan oleh badan usaha koperasi.

Pembubaran dilakukan atas kehendak pemerintah/pejabat, maka pemberitahuan kepada semua kreditur pun dilakukan oleh pemerintah. Selama kreditur belum menerima pemberitahuan, pembubaran koperasi tidak bisa dilakukan. Perlakuan ini dilakukan untuk melindungi kreditur yang belum tahu adanya pembubaran.

Adapun jenis-jenis usaha yang dijalankan di Koperasi Unit Desa tersebut antara lain:

1. Unit simpan pinjam adalah suatu koperasi yang kegiatan usahanya menghimpun dan menyalurkan dana kepada para anggotanya dengan bunga rendah.
2. Unit SAPRODI (Sarana Produksi) yaitu menyediakan kebutuhan pertanian seperti pupuk, obat pemberantas hama dan alat-alat pertanian.
3. Pengelolaan/pemasaran hasil produksi yang dihasilkan dalam sektor pertanian.
4. WASERDA (Warung Serba Ada) unit usaha pelayanan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari bagi anggota koperasi itu sendiri, akan tetapi pada perkembangannya WASERDA juga bisa melayani masyarakat umum.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden Anggota Koperasi Pratama Jaya Kabupaten Kuantan Singingi

Anggota koperasi adalah pemilik dan sekaligus sebagai pengguna jasa koperasi. Maju mundurnya koperasi berasal dari anggota untuk anggota koperasi dapat berkembang baik bilamana anggota dan pengurus merasa berkepentingan terhadap koperasi.

Penulis menggunakan beberapa responden yang terpilih yaitu sebanyak 42 orang anggota koperasi dan juga sebagai pemilik kebun kelapa sawit. Ada pun keadaan anggota koperasi unit desa tersebut berdasarkan umur responden, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, dan lamanya menjadi anggota koperasi.

5.1.1. Responden Berdasarkan Tingkat Umur

Salah satu faktor yang mempunyai pengaruh terhadap produktivitas seseorang adalah usia. Usia yang masih dalam masa produktif biasanya mempunyai tingkat produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan tenaga kerja yang sudah berusia tua.

Pada usia 25-30 tahun tenaga kerja dianggap masih produktif. Sedangkan pada usia 41-50 tahun kondisi tenaga kerja sudah sampai batas maksimal. Selanjutnya pada usia 50 tahun kondisi tenaga kerja sudah menurun.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Koperasi Unit Desa Pratama Jaya Kecamatan Singingi, maka responden dikelompokan berdasarkan tingkat umur seperti pada tabel 5.1.

Tabel 5.1 Responden berdasarkan kelompok umur

No	Umur	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
1	20-29	12	28,57
2	30-39	7	16,67
3	40-49	3	7,14
4	>50	20	47,62
Jumlah		42	100,00

Sumber : Data Olahan,2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 45,24% yang berumur dibawah usia 40 tahun menjadi anggota Koperasi Unit Desa Pratama Jaya dan masih Produktif dalam bekerja sedangkan 54,76% diatas usia 40 tahun yang menjadi anggota Koperasi Unit Desa Pratama jaya yang sudah tidak produktif dalam bekerja.

5.1.2. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari 42 orang responden yang diambil dalam penelitian ini, dapat kita lihat bahwa jumlah anggota koperasi dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan tidak terlalu berbeda jauh. Seperti pada tabel 5.2 dibawah ini:

Tabel 5.2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
1	Laki-laki	26	61,90
2	Perempuan	16	38,10
Jumlah		42	100,00

Sumber : Data Olahan,2019

Dari tabel diatas dapat kita lihat jenis kelamin laki-laki yaitu 61,90% lebih besar dari jenis kelamin perempuan yaitu 38,10%.

5.1.3. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Kualitas anggota Koperasi Unit Desa Pratama Jaya dapat dilihat dari tingkat pendidikan anggotanya. Pendidikan bukan faktor utama untuk dapat menjadi anggota Koperasi Unit Desa Pratama Jaya, pemilik kebun kelapa sawit lah yang menjadi faktor utama menjadi anggota Koperasi tersebut. Karena sebagian besar dari anggota Koperasi hanya berpendidikan SD tetapi beberapa responden memiliki tingkat pendidikan diatas itu. Tabel dibawah ini dapat menjelaskan tingkat pendidikan anggota koperasi tersebut.

Tabel 5.3 Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (Orang)	Presentasi (%)
1	SD	10	23,81
2	SMP	8	19,04
3	SMA	13	30,96
4	DIII (Diploma III)	3	7,14
5	S1 (Strata 1)	8	19,05
Jumlah		42	100,00

Sumber : Data Olahan,2019

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa tingkat pendidikan responden pada umumnya adalah SD yaitu sebanyak 10 orang atau 23,81%, SMP sebanyak 8 orang atau 19,04%, SMA sebanyak 13 orang atau 30,96%, DIII sebanyak 3 orang atau 7,14% dan SI sebanyak 8 orang atau 19,05%.

5.1.4. Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga adalah merupakan jumlah seluruh anggota keluarga yang berada didalam tanggungan, baik itu produktif maupun tidak produktif yang

segala sesuatu kebutuhannya ditanggung oleh responden. Besar kecilnya jumlah tanggungan sangat berpengaruh terhadap pengeluaran responden, semakin banyak jumlah tanggungan maka semakin besar pula jumlah pengeluaran. Dibawah ini responden berdsarkan jumlah tanggungan.

Tabel 5.4 Responden berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga.

No	Jumlah Tanggungan	Frekuensi (Orang)	Presentasi (%)
1	1-2	13	30,95
2	3-4	23	54,76
3	>5	6	14,29
Jumlah		42	100,00

Sumber : Data Olahan,2019

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa tanggungan keluarga terbanyak yaitu 3-4 yaitu 23 orang atau 54,76% dan 1-2 yaitu sebanyak 13 orang atau 30,95%, kemudian responden yang mempunyai tanggungan lebih dari 5 orang yaitu 6 orang atau 14,29%.

5.1.5. Responden Berdasarkan Lamanya Menjadi Anggota Koperasi Pratama Jaya

Sejak berdirinya Koperasi Unit Desa Pratama Jaya banyak responden yang sudah menjadi anggota Koperasi tersebut, ada juga beberapa responden yang baru beberapa tahun menjadi anggota Koperasi Unit Desa Pratama Jaya. Untuk mengetahui berapa lama responden menjadi anggota dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.5 Responden berdasarkan Lamanya Menjadi Anggota Koperasi Pratama Jaya Kabupaten Kuantan Singingi

No	Lamanya Menjadi Anggota Koperasi	Frekuensi (Orang)	Presentasi (%)
1	<1 Tahun	11	26,19
2	1-3 Tahun	7	16,67
3	4-6 Tahun	4	9,52
4	7-9 Tahun	6	14,29
5	>10 Tahun	14	33,33
Jumlah		42	100,00

Sumber : Data Olahan,2019

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa responden yang paling lama menjadi anggota koperasi adalah 14orang atau 33,33% yaitu diatas 10 tahun. Dan anggota yang baru saja menjadi anggota koperasi yaitu 11 orang atau 26,19% kurang dari 1 tahun.

5.2 Peran Koperasi Terhadap Tingkat Pendapatan Anggota Koperasi Pratama Jaya Kabupaten Kuantan Singingi

Sebuah koperasi dikatakan berhasil atau sukses jika mampu meningkatkan taraf hidup anggota koperasi menjadi lebih baik. Koperasi dapat memberikan nilai tambah dalam bentuk manfaat harga yang diterima oleh anggota dan unit WASERDA yang membantu memenuhi kebutuhan anggotanya. Dalam hal ini, semakin baik kinerja koperasi, maka semakin besar kemampuan koperasi mensejahterakan anggotanya. Kesejahteraan anggota Koperasi dapat diukur dari pendapatan yang diperoleh anggotanya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 5.6 dan tabel 5.7

Tabel 5.6 Rata-rata Pendapatan Yang diterima Anggota Perbulan Sebelum Menjadi Anggota di Koperasi Unit Desa Pratama Jaya

No	Pendapatan (Rupiah)	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
1	< 2.000.000	25	59,52
2	2.000.000 - 3.999.999	12	28,57
3	4.000.000 - 5.999.999	4	9,52
4	6.000.000 - 7.999.999	1	2,39
5	> 8.000.000	-	-
Jumlah		42	100,00

Sumber : Data Olahan,2019

Dilihat dari tabel diatas bahwa pendapatan yang diterima anggota terendah yaitu kecil dari 2.000.000 sebanyak 25 orang atau 59,52% dan 2.000.000 - 3.999.999 sebanyak 12 orang atau 28,57% dan 4.000.000 – 4.999.999 sebanyak 4 orang atau 9,52% dan yang paling tinggi besar dari 8.000.000 sebanyak 1 orang atau 2,39%.

Tabel 5.7 Rata-rata Pendapatan Yang diterima Anggota Perbulan Sesudah Menjadi Anggota di Koperasi Unit Desa Pratama Jaya

No	Pendapatan (Rupiah)	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
1	< 2.000.000	5	11,90
2	2.000.000 - 3.999.999	19	45,24
3	4.000.000 - 5.999.999	6	14,29
4	6.000.000 - 7.999.999	7	16,67
5	> 8.000.000	5	11,90
Jumlah		42	100,00

Sumber : Data Olahan,2019

Dilihat dari tabel diatas bahwa pendapatan yang diterima anggota terendah yaitu kecil dari 2.000.000 sebanyak 5 orang atau 11,90% dan 2.000.000 -

3.999.999 sebanyak 19 orang atau 45,24% dan 4.000.000 – 4.999.999 sebanyak 6 orang atau 14,29% dan yang paling tinggi besar dari 8.000.000 sebanyak 5 orang atau 11,90%.

Jadi banyak Pendapatan yang diterima oleh anggota sebelum menjadi anggota Koperasi berdasarkan lamanya menjadi anggota diatas 10 tahun yaitu kecil dari 2.000.000 dan pendapatan yang diterima anggota sesudah menjadi anggota Koperasi diatas 10 tahun yaitu 2.000.000 - 3.999.999.

5.3 Peran Koperasi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Anggota Koperasi Unit Desa Pratama Jaya Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi

Peran Koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya dilihat dari kepuasan responden melalui pelayanan yang diberikan oleh Koperasi kepada anggotanya, sesuai dengan lampiran 1 maka dapat dilihat seperti pada tabel 5.8

Tabel 5.8 Rekapitulasi Pendapat Responden Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota

No	Keterangan	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1	Sangat memuaskan	15	35,71
2	Memuaskan	14	33,33
3	Cukup memuaskan	9	21,43
4	Kurang memuaskan	3	7,14
5	Tidak memuaskan	1	2,39
Jumlah		42	100,00

Sumber : Data Olahan,2019

Kesejahteraan anggota Koperasi dilihat dari kemampuan Koperasi dalam memberikan pelayanan kepada anggotanya baik dari segi barang ataupun jasa. Untuk itu dapat dilihat tabel diatas bahwa 15 orang atau 35,71% anggota merasa

sangat puas dengan pelayanan yang diberikan oleh koperasi, 14 orang atau 33,33% memuaskan, 9 orang atau 21,43% cukup memuaskan, 3 orang atau 2,39% kurang memuaskan dan 1 orang atau 2,39% merasa tidak puas dengan pelayanan yang diberikan oleh Koperasi.

5.4 Perbandingan Pendapatan dan Kebutuhan Hidup Layak (KHL)

Tingkat kesejahteraan yang dicapai tenaga kerja di sektor informal dari pendapatan yang diterima, seperti pada halnya anggota KUD Pratama Jaya dapat dianalisis dengan cara membandingkan pendapatan dengan tingkat Kebutuhan Hidup Layak (KHL). Apabila pendapatan yang di peroleh anggota lebih atau minimal sama dengan ketetapan Tingkat Kebutuhan Hidup Layak (KHL), maka anggota telah dapat memenuhi Kebutuhan Hidup Layak. Berdasarkan Lampiran 5 dan Lampiran 6 dapat dilihat rata-rata pendapatan sebelum dan sesudah menjadi anggota dengan menggunakan Kebutuhan Hidup Layak (KHL) seperti pada tabel 5.9 dan tabel 5.10

Tabel 5.9 Rata-rata Pendapatan Perbulan Sebelum Menjadi Anggota KUD Pratama Jaya Dilihat Dari Kesejahteraannya Dengan Menggunakan Kebutuhan Hidup Layak (KHL)

No	Kategori	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
1	Sejahtera	7	16,67
2	Tidak Sejahtera	35	83,33
Jumlah		42	100,00

Data Olahan 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 35 orang atau 83,33% anggota Koperasi belum Hidup Sejahtera dan 7 orang atau 16,67% anggota sudah Hidup Sejahtera.

Tabel 5.10 Rata-rata Pendapatan Perbulan Sesudah Menjadi Anggota KUD Pratama Jaya Dilihat Dari Kesejahteraannya Dengan Menggunakan Kebutuhan Hidup Layak (KHL)

No	Kategori	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
1	Sejahtera	26	61,90
2	Tidak Sejahtera	16	38,10
Jumlah		42	100,00

Data Olahan 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 26 orang atau 61,90% anggota Koperasi sudah Hidup Sejahtera dan 16 orang atau 38,10% anggota belum Hidup Sejahtera.

5.5 Pembahasan

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Revrisond Baswir (1997:4) yang mengatakan bahwa koperasi didirikan sebagai persekutuan kaum yang lemah untuk membela keperluan hidupnya. Mencapi keperluan hidupnya dengan ongkos yang semurah-murahnya, itulah yang di tuju. Pada koperasi yang didahulukan kepeluan bersama, bukan keuntungan.

Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa Koperasi Unit Desa Pratama Jaya Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Dapat dilihat dari

pendapatan yang diperoleh petani sawit sebelum menjadi anggota Koperasi dan sesudah menjadi anggota Koperasi Unit Desa Pratama Jaya.

Untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh anggotanya, Koperasi Unit Desa mengelola Unit Usaha yang erat kaitannya dengan kebutuhan yang diperlukan oleh setiap anggota baik itu barang ataupun jasa antara lain :

1. Unit Usaha Simpan pinjam, yaitu unit usaha yang menghimpun dana dari anggota dan untuk anggota dengan bunga yang sangat rendah,
2. Unit Usaha WASERDA, yaitu unit usaha yang menyediakan kebutuhan hidup sehari-hari,
3. Unit Usaha SAPRODI, yaitu Unit Usaha yang menyediakan semua kebutuhan yang digunakan untuk perawatan kebun kelapa sawit, dan pemasaran hasil produksi yang diperoleh dari sektor pertanian.

Sesuai dengan penelitian tersebut, hasil yang didapat oleh penulis menyerupai hasil penelitian yang dilakukan oleh Asmaul, (2010) yang berjudul Peran Koperasi Argo Niaga (KAN) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Petani Susu Dijabung. Menunjukkan bahwa koperasi dalam menjalankan unit usahannya mempunyai peranan yang sangat penting bagi kesejahteraan anggota khususnya petani susu.

Sedangkan menurut Dr. Muhammad Hatta (1954:203) koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong menolong. Mereka didorong keinginan memberi jasa pada kawan “seorang buat semua dan semua buat seorang” inilah yang dinamakan atau aktivitas golongan, terdiri dari solidaritas, individualitas, menolong diri sendiri, dan jujur.

Sesuai dengan teori diatas maka hasil penelitian yang dilakukan yaitu mengenai pelayanan yang diberikan oleh Koperasi kepada semua anggotanya, baik itu berupa barang ataupun jasa. Dengan cara memenuhi kebutuhan yang diperlukan maka peran Koperasi Unit Desa (KUD) Pratama Jaya dalam meningkatkan kesejahteraan petani sawit di Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi berjalan dengan baik. Penelitian diatas hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Mira Ira Santi, (2015) yang berjudul Peran Koperasi Serba Usaha (KSU), Mitra Maju Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota di Kampung Sumber Sari Kabupaten Kutai Barat. Menunjukkan bahwa peran koperasi serba usaha (KSU), Mitra Maju dalam meningkatkan kesejahteraan anggota di Kampung Sumber Sari Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat sudah terlaksana dengan baik.

Penelitian yang dilakukan penulis yang berjudul Analisis Peran KUD Pratama Jaya Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Petani Sawit di Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi, dengan hasil penelitian yaitu peranan yang dilakukan oleh Koperasi dengan membantu dalam proses pemasaran hasil pertanian yang di terima oleh setiap anggota. Sehingga penghasilan yang di terima setelah menjadi anggota Koperasi lebih tinggi yaitu diatas Rp.2.000.000/bulan sedangkan penghasilan yang diperoleh sebelum menjadi anggota Koperasi yaitu dibawah Rp. 2.000.000/bulan. Berdasarkan dengan hasil penelitian diatas, Maka hasil penelitian penulis hampir sama dengan penelitian Aditiya, (2005) yang berjudul Analisis Pendapatan Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Koperasi Desa Mekar Jaya di Kecamatan Kampar Kiri. Penelitian ini

mendapatkan hasil peranan koperasi terhadap kesejahteraan anggota dengan kemajuan koperasi dalam mengembangkan sektor usaha yang dilakukan. Jumlah anggota KOPSA_UM tidak mengalami perubahan, lain halnya dengan sisa hasil usaha KOPSA_UM mengalami penurunan yang cukup drastic pada tahun 2012-2013 yaitu sebesar Rp. 963.642.747 hal ini disebabkan karena pada tahun 2012 terjadi penurunan tingkat menabung di koperasi sehingga menurun pula pihak peminjam dan turunnya harga Tandan Buah Segar (TBS), sehingga pendapatan koperasi tidak maksimal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Koperasi Unit Desa Pratama Jaya Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan petani sawit. Dapat dilihat dari hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden. Bahwa pendapatan yang diperoleh setelah menjadi anggota Koperasi Lebih besar dari pada pendapatan yang diperoleh sebelum menjadi Anggota Koperasi Unit Desa Pratama Jaya.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian teori, data, pengolahan, dan analisi data serta pembahasan yang telah dijabarkan dan dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Peran KUD dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya sangat membantu dalam berbagai kebutuhan anggotanya seperti : pemberian pinjaman dana, pemberian pinjaman untuk kebutuhan sehari-hari (sembako), pemberian pinjaman untuk kebutuhan perawatan kebun sawit (pupuk, obat pemberantas hama, dan alat-alat pertanian), dan penyediaan transportasi untuk pemasaran hasil tani anggota koperasi.
2. Tingkat kesejahteraan Anggota Petani Sawit KUD Pratama Jaya yang ada di Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi yang diteliti berdasarkan dengan pendapatan yang diperoleh, maka dapat dibandingkan sebelum menjadi anggota Koperasi sebanyak 7 orang atau 16,67% Hidup Sejahtera. Sedangkan sesudah menjadi anggota Koperasi sebanyak 26 orang atau 61,90% Hidup Sejahtera atau sudah memenuhi Kebutuhan Hidup Layak (KHL) yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2019.

Jadi, adanya Koperasi Unit Desa Pratama Jaya dapat membantu dan berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan anggota petani sawit di Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

6.2 Saran

Setelah melakukan penelitian, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif setelah adanya koperasi terhadap kesejahteraan anggota dan masyarakat. Di harapkan Koperasi Pratama Jaya Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi untuk dapat memperhatikan dan meningkatkan kemampuan kerja yang berlangsung didalam koperasi, agar tercapai tujuan yang diinginkan.
2. Untuk meningkatkan pelayanan dan kemampuan kerja karyawan, Koperasi Pratama Jaya di harapkan memberikan pelatihan-pelatihan khusus bagi karyawan demi meningkatkan kualitas koperasinya.
3. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam menyelesaikan penelitian ini, maka diharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk menjadikan penelitian ini lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Baswir, Revrison. 1997. *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta, BPFE
- Boediono, B. 1996. *Perpajakan Indonesia Jilid 1*. Jakarta: Kawula Muda
- Djojohadikusumo, Soenitro. 2002. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia
- Firdaus, Muhammad dan Agus Edhi Susanto. 2013. *Perkoperasian Sejarah Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Gurito, T. 2004. *Bisnis dan Perbanka*. Yogyakarta: Gajah Mada University press
- Hatta, Muhammad dr . 1954. *Kopeasi di Indonesia Dalam Koperasi*. Jakarta: PT Pembangunan Jakarta
- Hendrojogi. 2002. *Sistem Koperasi Ideologi dan Pengelolaan* . Jogjakarta: UII Pres
- Hendrojogi. 2012. *Koperasi : Asas-Asas, Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali pers
- Heru Sukoco, Dwi. 1995. *Profesi Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongannya*. Bandung : Koperasi Mahasiswa Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial (STKS) Bandung
- Hudianto. 2001. *Sistem Koperasi Ideologi dan Pengelolaan*.Yogyakarta : UII Pers
- Ign, Sukandoyo Drs. 2001. *Manajemen Koperasi*. Jakarta: Erlangga
- Kartasapoetra, dkk. 2003. *Koperasi Indonesia*. Jakarta: PT Bina Adiaksara dan PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Undang- Undang Republik Indonesia Nomer 17 tahun 2012 Tentang Koperasi
- Undang – Undang No. 25 tahun 1992 Bab 1 Tentang Perkoperasian
- Pringgodigdo, A.G.1982. *Ensiklopedia Umum*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius
- Rahardja, P dan Manurung, M. 2001. *Teori Ekonomi Makro : Suatu Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: LP-FEUI
- Rudianto. 2010. *Akuntansi Koperasi Edisis Kedua*. Jakarta: Erlangga

Sartika, Titik. 2004. *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Soenitro, Djojohadikusumo. 2002. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

Sukirno. 2006. *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sukoco. 1995. *Profesi Pekerjaan Sosial dan Proses pertolongannya*. Bandung : Koperasi Sekolah Mahasiswa Tinggi Kesejahteraan social (STKS)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2012 Tentang Koperasi

Usman Husaini. 2006. *Pengantar Statistika*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Widiyawati, Ninik dkk. 2003. *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya

Widiyanti, Ninik.2003. *Dinamika Koperasi*. Jakarta: Rincha Cipta

